



Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Panduan Bagi Orang Tua

Hasnah Siahaan

Universitas Al-Washliyah Medan, Indonesia

hasnahsiahaan19@gmail.com

Fatimah Nayla Zaskia Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

fatimahnayla247@gmail.com

Sindi Pratiwi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

sindipratiwi09@gmail.com

Suci Nadillah Selian

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

sucinadila2@gmail.com

Zahra Afifah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

rara.zahraafifah@gmail.com

Abstract

Parenting patterns that make children achieve learning. Therefore this strategy becomes a guide for parents to educate their children. The method used is qualitative. With the method used by the author, at least making several references, with data referred to from books or journals. The strategy used to make parents aware of the behavior of their children. Some of the theories that have been described can be used as information. A guide for parents of children that makes their development maximized in a good way.

Keywords: Early Childhood; Parenting Style Strategy

Abstrak

Pola asuh orang tua yang menjadikan anak mencapai pembelajaran. Oleh karena itu strategi ini menjadi panduan orang tua mendidik anak. Metode yang digunakan dengan cara kualitatif. Dengan metode yang digunakan penulis, setidaknya menjadikan beberapa referensi, dengan data yang dirujuk dari buku atau jurnal. Strategi yang dilakukan membuat orang tua sadar dengan tata cara perilaku anaknya. Beberapa teori yang telah dipaparkan dapat dijadikan informasi. Panduan orang tua anak yang menjadikan perkembangan mereka dapat dimaksimalkan dengan cara yang baik.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pola Asuh Orang Tua Strategi

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah suatu proses pertumbuhan yang ditunjukkan kepada anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian .Rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan Perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam Memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003) . Anak usia dini yang usianya 0-6 & 0-8 tahun itu sangat rentan menurut sisdiknas tahun 2003. Menurut Mansur (2005 :88) a pertumbuhan dan perkembangan nak usia dini adalah hal yang unik mereka memiliki pola yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan , dan disebut kan dengan (Golden age) . Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan Melalui pendidikan formal, nonformal dan informal

Di PAUD strategi sangat di butuhkan apalagi untuk panduan bagi orang tua , banyak sekarang orang tua sangat memaksa anak nya bahkan guru PAUD agar anak nya lebih unggul dari pada anak yang lain . padahal orang tua tersebut tidak mengetahui kemampuan anak mereka bahkan perkembangan anak mereka seperti apa. Banyak orang tua sekarang terkesan memaksa anaknya untuk bisa segala bidang padahal di dalam diri anak terutama anak PAUD anak memiliki banyak aspek dan tidak langsung anak bisa menguasai semua aspek tersebut . karena pada dasarnya setiap anak itu unik dengan kecerdasannya.

Strategi memiliki arti yang beragam, bergantung pada bagaimana proses dan penerapan dan tujuannya. Kata Strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara etimologi, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art), yakni siasat atau rencana, Sedangkan menurut Joni strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, dan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus.

Kebanyakan orang tua masih belum menjadi pendamping untuk anak nya pada pembelajaran disekolahnya dilihat sekarang kebanyakan anak dibiarkan tidak diajarkan lagi pelajaran yang sudah dipelajarinya disekolah. Karena peran orang tua sudah tidak ada, orang tua memberi peluang penuh kepada guru, padahal waktu anak apalagi anak PAUD banyak dirumah. dikarenakan factor orang tua yang kurang peduli tentang pelajaran anak nya atau orang tua yang sibuk sampai tidak bisa melihat perkembangan anaknya belajar di sekolah

Hal ini yang akhirnya menimbulkan keterpaksaan kepada anak. Anak dipaksa untuk bisa dikarenakan untuk masuk ke Sekolah Dasar (SD) sekarang anak harus bisa membaca padahal itu hal yang masih dibilang terlalu memaksa apalagi di lingkungan

PAUD yang seharusnya mereka di PAUD hanya sekedar dikenalkan dengan pelajaran bukan untuk bisa menguasai hal itu semua. Maka dari itu orang tua pun sibuk memaksa anaknya untuk bisa dalam segala bidang, padahal tidak semua anak sanggup dan siap dalam menerima semua pelajaran sekaligus dalam bentuk terpaksa.

B. METODE

Metode yang penulis pakai adalah metode kualitatif dimana metode ini penulis pakai untuk melihat strategi orang tua dalam pembelajaran AUD untuk anaknya. Sebelum penulis memuat judul ini penulis sudah mengamati langsung dan tidak langsung melalui teori-teori para ahli dan kejadian di kehidupan langsung yang menyangkut strategi pembelajaran AUD sebagai panduan bagi orang tua.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini adalah suatu proses pertumbuhan yang ditunjukkan kepada anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian .Rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan Perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam Memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003)

Anak usia dini yang usianya 0-6 & 0-8 tahun itu sangat rentan menurut sisdiknas tahun 2003. Menurut Mansur (2005 :88) a pertumbuhan dan perkembangan nak usia dini adalah hal yang unik mereka memiliki pola yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan , dan disebut kan dengan (Golden age) . Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan Melalui pendidikan formal, nonformal dan informal Dan anak usia dini memiliki banyak perbedaan karakteristik dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan berbagai cara . Kartini Kartono (1990: 109) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki Karakteristik

- a. Bersifat egosentris naif,
- b. Mempunyai relasi sosial dengan benda-Benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif,
- c. Ada kesatuan jasmani Dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas,
- d. Sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membentakan atribut/sifat Lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya. Menurut Hurlock (1980), masa anak usia dini dimulai stelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu Mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung Senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan Sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan Demikian dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi Semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun Perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk Dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-Emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Pada dasarnya ciri khas pemberian stimulasi terhadap anak dengan orang dewasa itu sangat berbeda harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk mengembangkan perkembangannya dimasa yang akan datang. Anak sangat tertarik terhadap sekitarnya ia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dalam segala hal disekitarnya. Rasa ingin tahu ditandai dengan banyak pertanyaan yang muncul seperti, itu apa, dimana itu, Bagaimana dan sebagainya. Dan anak usia dini memiliki sifat yang unik misalnya gaya dia berbicara, fashion nya, sifatnya keunikan tersebut berasal dari faktor genetik atau bisa juga berasal dari lingkungannya.

Dan pada umumnya anak-anak sangat suka berimajinasi membuat hal yang baru yang tidak kita sangka seperti hal dia sedang bermain dengan bonekanya seakan-akan mereka sedang di cafe dan lagi berbincang-bincang satu sama lain seolah-olah ia pernah mengalami hal tersebut dan dia menceritakan pada itu semua dengan imajinasi yang ia kembangkan. Dan anak usia dini juga memiliki konsentrasi yang sangat pendek, anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan. Saat anak usia dini memasuki usia prasekolah ia sangat suka bermain dan bergaul dengan teman sebaya nya. Ia akan sedikit demi sedikit belajar apa itu berbagai, mengalah sangat bermain, sabar. Dengan itu anak akan mulai belajar bersosialisasi dan juga belajar diterima dilingkungannya

2. Pola asuh orang tua terhadap pembelajaran aud

Pola Asuh yang diberikan orang tua antara lain:

a. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak namun tidak ragu untuk mengendalikan anak. Orang tua dengan perilaku yang demikian bersikap rasionalitas selalu mendasari tindakan pada pemikiran diri sendiri. Dengan kata lain mereka membebaskan anak untuk memilih dan juga melakukan suatu tindakan dan dekat dengan anak. Orang tua yang bertipe realistis terhadap kemampuan yang dimiliki sang anak. Contohnya: Tidak boleh anak tersebut selesai mandi keluar begitu saja tanpa ada sehelai kain yang menutupi tubuhnya. (Debri, 2014)

b. Pola Asuh *Appeasears*

Appeasears yaitu pola asuh dari orang tua yang terlalu khawatir akan anaknya, orang tua sangat *overprotective* atau sangat takut anaknya menjadi seorang yang tidak baik. Contohnya: Selalu tidak diizinkan anak untuk pergi *camping* karena kekhawatiran dan itu juga untuk kebaikan sang anak karena anak yang sulit bergaul dengan teman-temannya.

c. Pola Asuh Permisif

Pola Asuh orang diberikan orang tua ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Orang tua memberikan kesempatan kepada sang anak untuk melakukan satu hal tanpa pengawasan yang cukup untuk dirinya sendiri. Para orang tua cenderung tidak memperingatkan anak apabila sang anak dalam kondisi bahaya, dan jarang sekali mereka membimbing anaknya. Contohnya: Anak tidak dibatasi bermain gadget, dan sampai lupa waktu untuk belajar.

d. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh yang cenderung menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya anak diancam, dipaksa, dan sering menghukum. Anak yang tidak mau melakukan apa yang dikatakan orang tua, maka para orang tua tidak segan menghukum anaknya. Tipe yang tidak mengenal kompromi, komunikasi bersifat satu arah, dan tidak memerlukan umpan balik untuk sang anak. Contohnya: Dilarang anak untuk bertanya tentang lawan jenisnya. (Madyawati, 2016).

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua untuk mengembangkan emosi sang anak:

- a. Usia anak, dari sini usia anak memiliki emosi yang berbeda-beda. Usia awal dari segala sesuatu yang berurusan dengan emosi, ketika anak masih masa bermain tampak jelas emosi apa saja yang bisa dikendalikan oleh dirinya sendiri atau tidak dapat dikendalikan. Maka, orang tua tahu membuat anak bisa mengontrol emosi yang negatif, dan menyalurkan emosi positif kepada siapa pun orang disekitarnya.
- b. Perubahan emosi bisa terlihat dari ekspresi anak dari anak yang satu dengan yang lainnya.
- c. Biasanya anak menunjukkan emosi yang kompleks dalam kurun waktu tertentu.
- d. Bahasa tubuh dari anak.
- e. Respon pada perasaan
- f. Tahapan-tahapan perkembangan emosi dalam diri anak, maupun berasal dari luar.
- g. Menempatkan perubahan emosi
- h. Ikatan emosi dengan yang lain

- i. Representasi simbolik
- j. Pengetahuan emosi Suara dan perkataan yang minim oktaf, atau tinggi oktafnya. (Nurmalitasari, 2015)

3. Strategi orang tua untuk perkembangan AUD

Strategi memiliki arti yang beragam, bergantung pada bagaimana proses dan penerapan dan tujuannya. Kata Strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara etimologi, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (art), yakni siasat atau rencana, Sedangkan menurut Joni strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, dan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus.

Strategi yang bisa dilakukan orang tua untuk perkembangan AUD anaknya adalah dengan memberi stimulus sesuai dengan apa yang lagi dibutuhkan anaknya. Orang tua adalah guru pertama mereka maka dari itu strategi pembelajaran seharusnya orang tua sudah paham dikarenakan mereka yang lebih mengetahui bagaimana anaknya. Maka dari itu orang tua memiliki strategi sendiri untuk anaknya dalam membentuk pengembangan AUD Seperti berikut:

- a. Memberi stimulus pada anak . dengan memberi stimulus anak akan merasakan dirinya diajarkan dan diperhatikan
- b. Mengajak anak main sambil belajar
- c. Menanyakan kegiatan anak saat sekolah
- d. Menemani anak dalam masa perkembangannya

Menurut Anwar dan Ahmad (2009:17), peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini yaitu:

- a. Orangtua sebagai guru pertama dan utama 2.
- b. Mengembangkan kreativitas anak
- c. Meningkatkan kemampuan otak anak
- d. Mengoptimalkan potensi anak.

Adapun bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah dalam bentuk mengontrol waktu belajar anak, menyumbang alat permainan dan buku meskipun dalam bentuk uang, mengikut rapat yang diselenggarakan sekolah, menerima laporan perkembangan anak meskipun tidak ada tanggapan dari orang tua.

4. Fungsi dan manfaat pembelajaran bagi aud

a. Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran dapat membuat daya tarik belajar anak semakin meningkat, dengan adanya media pembelajaran dalam pencapaian bahasa kedua anak usia dini, proses pencapaian menjadi lebih bermakna. Para orang tua dan lingkungan sekitar anak mampu menyampaikan obyek pikiran kepada anak sehingga anak dapat memahami maksud dari lingkungan sekitar. Media pembelajaran tersebut juga memiliki fungsi sebagai penyampai pesan dan informasi yang lebih menarik sehingga proses pencapaian bahasa anak lebih meningkat. Fungsi media tersebut dijabarkan sebagai media pembelajaran yang komuniatif, motivatif, kebermaknaan, dan menyamakan persepsi antara anak dengan keluarga dan lingkungan sekitar (Nurrita, 2018). Dengan adanya fungsi tersebut, maka media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pemerolehan bahasa kedua anak usia dini. Manfaat dari media pembelajaran adalah sebagai berikut (Nurrita, 2018):

- 1) Memberikan pedoman kepada guru, dimana hal ini guru tersebut adalah keluarga serta lingkungan sekitar anak, untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu pemerolehan bahasa kedua anak usia dini, sehingga hasil yang akan dicapai meningkat.
- 2) Memberikan motivasi dan minat belajar dari rasa ingin tahu anak sehingga anak mampu meningkatkan daya pikir serta imajinasi anak dalam suatu obyek sehingga proses pemerolehan bahasa kedua menjadi menyenangkan, menarik dan efisiensi pembelajaran anak meningkat karena anak secara tidak sadar termotivasi untuk memahami obyek secara nyata. Kreativitas anak pun meningkat serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Dari manfaat media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran dalam pemerolehan bahasa kedua anak usia dini, dalam hal ini bahasa kedua tersebut adalah bahasa inggris, memiliki manfaat yang signifikan. Manfaat yang dapat diasumsikan dalam hal ini adalah penggunaan media gambar dalam pemerolehan bahasa kedua. Media diam dalam proses pemerolehan cukup membuat anak tertarik dengan melihat visual obyek yang diberikan, karena anak memiliki rasa ingin tahu yang unik. Dan tentunya media diam tersebut dapat diaplikasikan menjadi media model dengan perumpamaan alam atau lingkungan sekitar anak. Jika media visual tersebut digabungkan dengan media audio, maka anak akan lebih tertarik lagi, dengan sifat anak yang 'mudah meniru' tersebut akan.

b. Fungsi media pembelajaran

Menggunakan media pembelajaran sangat diperlukan untuk anak usia dini karena memiliki fungsi yang dapat menunjang pembelajaran sehingga menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Media pembelajaran menurut Asyhar (2012) memiliki beberapa fungsi dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut;

- a) Media sebagai Sumber Belajar, pada saat proses pembelajaran, media menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Para peserta didik menggunakan media tersebut untuk mendapatkan informasi, di mana media menjadi perantara dan juga peserta didik dapat menggali informasi, dan juga peserta didik dapat melakukan eksperimen pada media tersebut sehingga hasil dari eksperimen tersebut menjadi sumber belajar mereka. Davis (1993): "learning is an active, constructive process that is contextual: new knowledge is acquired in relation to previous knowledge, information becomes meaningful when it is presented in some type of framework" (belajar adalah proses aktif dan konstruktif yang kontekstual: pengetahuan baru yang diperolehnya terkait dengan pengetahuan sebelumnya informasi menjadi bermakna ketika disajikan dalam beberapa jenis kerangka kerja). Penggunaan berbagai jenis kerangka kerja ini dapat artikan sebagai penggunaan berbagai macam media yang dapat menjadikan ilmu menjadi lebih diingat oleh peserta didik. Dengan begitu peserta didik dapat menyusun pengetahuan mereka saat mereka menggunakan media tersebut dan guru sebagai fasilitator mendampingi dan mengarahkan ilmu yang tepat.
- b) Fungsi Semantik, kata semantik bermakna "arti" di mana pendidik dapat menggunakan media sebagai simbol, arti kata, rumus dsb. Contohnya ketika belajar bahasa tentu kamus akan menjadi salah satu media penting yang digunakan untuk menemukan arti kata atau kalimat. Fungsi semantik ini mengatasi keterbatasan akan kesalahan dalam mengartikan suatu istilah.
- c) Fungsi Manipulatif, manipulatif di sini memiliki arti menampilkan. Media dengan fungsi manipulatif berarti mampu menampilkan suatu benda yang terlalu besar ataupun terlalu kecil, dan proses-proses alamiah, dan peristiwa yang sudah terjadi. Misalnya saja, pada pengaplikasian anak usia dini untuk mengobservasi semut, diperlukan mikroskop sebagai media untuk memperbesar penampakan semut agar bagian tubuh semut terlihat dengan jelas.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari masalah di atas strategi yang dapat kita buat untuk pedoman bagi orang tua yaitu dengan cara memberitahu jika anak usia dini itu memiliki karakteristik dimana tidak semua anak memiliki semua karakteristik ini. Karakteristik anak usia dini yang kita ketahui yaitu: Egosentris; Sifat petualang; Bersifat unik; Rasa ingin tahu yang tinggi; Aktif; Penemu cilik dan lain-lain. Dari karakteristik ini kita bisa melihat tidak semua anak memiliki semua karakter di atas, namun pada dasarnya mereka itu unik dan rasa ingin tahunya tinggi maka dari itu orang tua sebagai panduan mereka dalam pembelajarannya di AUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Debri. (2014). Retrieved from <http://maunur.Wordpress.com/artikel/>
- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurmalitasari, F. P. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah
- Khadijah, Nurul. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Luh Tri Jayanti Swastyastu. (2020). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini. Pratama Widya: Jurnal Anak Usia Dini.
- Devina Mega Okta Katarina. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah (BDR) Di PAUD Tunas Ceria Jatibaru Tanjung Bintang Lampung Selatan. Skripsi.